

PENGEMBANGAN MOTIF DAUN JATI PADA GERABAH CELENGAN MACAN PRODUKSI IBU SAFIAH DI DESA RENDENG KABUPATEN BOJONEGORO

Aji Dwi Kuncoro¹, I Nyoman Lodra²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: aji.18071@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: nyomanlodra@unesa.ac.id

Abstrak

Kabupaten Bojonegoro di Indonesia terkenal sebagai penghasil kayu jati berkualitas dan kerajinan tanah liat, khususnya gerabah celengan. Desa Rendeng di Kecamatan Malo merupakan pusat produksi gerabah celengan, dengan Celengan Macan sebagai produk khas yang dulu menjadi ikon daerah. Gerabah ini masih menggunakan motif sederhana, yang memberikan peluang pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motif pada Celengan Macan dengan menambahkan unsur lokal, yaitu daun jati. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (RnD)*, melalui langkah-langkah: (1) Identifikasi potensi dan masalah; (2) Pengumpulan Data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) Desain produk; (4) Validasi desain oleh validator; (5) Revisi desain berdasarkan saran validator; (6) Validasi desain perbaikan oleh validator; (7) Pembuatan produk dengan menerapkan motif pada gerabah celengan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan motif daun jati, serta tanggapan perajin dan masyarakat terhadap hasil tersebut di rumah produksi gerabah Ibu Safi'ah. Dari 10 desain yang diajukan, 5 diterapkan pada gerabah Celengan Macan. Beberapa desain mengalami ketidaksesuaian karena perbedaan metode pembuatan desain (digital dengan ibisPaint X) dan penerapannya (manual), namun hasilnya tetap baik dan sesuai.

Kata Kunci: motif, daun, jati, gerabah, celengan

Abstract

Bojonegoro Regency in Indonesia is well known as a producer of quality teak wood and clay handicrafts, particularly piggy bank pottery. Rendeng village in Malo sub-district is the centre of piggy bank pottery production, with Celengan Macan as a typical product that used to be a regional icon. This pottery still uses simple motifs, which provides an opportunity for development. This research aims to develop motifs on the Macan Piggy Bank by adding local elements, namely teak leaves. The method used is Research and Development (RnD), through steps: (1) Identification of potential and problems; (2) Data collection through observation, interview, and documentation; (3) Product design; (4) Design validation by validators; (5) Design revision based on validators' suggestions; (6) Validation of improved design by validators; (7) Product manufacturing by applying motifs to piggy bank pottery. This research aims to describe the process and results of developing teak leaf motifs, as well as the responses of crafters and the community to these results in the pottery production house of Mrs Safi'ah. Of the 10 proposed designs, 5 were applied to the Macan piggy bank pottery. Some designs experienced discrepancies due to differences in design creation methods (digital with ibisPaint X) and application (manual), but the results were still good and appropriate.

Keywords: motif, leaves, teak, piggy, bank pottery

PENDAHULUAN

Gerabah adalah perkakas dari tanah liat yang dibentuk dan dibakar, menjadi alat berguna bagi kehidupan manusia (Murniati, 2010). Keterampilan ini diwariskan turun-temurun, berkembang dalam teknologi pembentukan, pengolahan bahan, dan pembakaran, serta pengembangan motif. Di beberapa daerah, gerabah disebut tembikar dan tetap diminati sebagai bagian dari kearifan lokal. Kerajinan ini sudah ada sejak zaman prasejarah, dibuktikan oleh artefak gerabah kuno. Pembuatan gerabah yang awalnya menggunakan pembakaran terbuka kini menggunakan tungku permanen dengan suhu lebih dari 750°C, mengikuti kemajuan peradaban.

Di Nusantara, berbagai daerah memiliki karakteristik gerabah masing-masing. Di Bojonegoro, terutama di Desa Rendeng, gerabah seperti cowek, layah, gentong, dan celengan berkembang sejak 1990-an. Jumlah perajin yang dulunya mencapai 80 orang kini berkurang menjadi sekitar 50 orang, terutama karena pandemi COVID-19 dan motif celengan yang monoton. Desa Rendeng, sentra perajin gerabah di Kabupaten Bojonegoro, memiliki 953 penduduk yang mayoritasnya berprofesi sebagai petani dan perajin gerabah. Kerajinan gerabah Desa Rendeng mencakup peralatan rumah tangga dan celengan dengan bentuk tradisional dan modern. Meskipun ada wisata edukasi gerabah sejak 2015, penjualan menurun akibat motif yang monoton, membuat beberapa perajin harus tutup dan beralih profesi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motif daun jati pada gerabah celengan untuk mengatasi kejenuhan pasar dan meningkatkan daya tarik. Daun jati dipilih karena ikonik di Bojonegoro. Pengembangan ini bertujuan memberi celengan macan identitas khas dan meningkatkan minat konsumen.

Batasan penelitian ini, yang dilaksanakan selama satu bulan di rumah produksi Ibu Safiah di Desa Rendeng, Kabupaten Bojonegoro, berfokus pada gerabah celengan macan, mencakup bentuk, fungsi, dan ornamen, dengan motif utama daun jati yang dikembangkan dan diterapkan dengan

tambahan beberapa unsur motif.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan fokus penciptaan sebagai berikut: Bagaimana wujud motif pada gerabah celengan macan produksi Ibu Safiah di Desa Rendeng, Kabupaten Bojonegoro? (1) Bagaimana proses pengembangan motif daun jati pada gerabah celengan macan produksi Ibu Safiah di Desa Rendeng, Kabupaten Bojonegoro? (2) Bagaimana hasil pengembangan motif daun jati pada gerabah celengan macan produksi Ibu Safiah di Desa Rendeng, Kabupaten Bojonegoro? (3) Bagaimana respon perajin (pemilik usaha celengan) dan konsumen terhadap hasil pengembangan motif daun jati produksi Ibu Safiah di Desa Rendeng, Kabupaten Bojonegoro?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Mengetahui dan mendeskripsikan proses pengembangan motif daun jati pada gerabah celengan motif macan. (2) Mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pengembangan motif daun jati pada bodi gerabah celengan motif macan. (3) Mengetahui dan mendeskripsikan kualitas pengembangan motif daun jati pada bodi gerabah celengan motif macan. (4) Mengetahui dan mendeskripsikan respon perajin (pemilik usaha celengan) dan konsumen terhadap hasil pengembangan motif daun jati produksi Ibu Safiah di Desa Rendeng, Kabupaten Bojonegoro?

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini antara lain:

- a. Jurnal penelitian Ni Kadek Dian Wahuri dari Institut Seni Indonesia Denpasar dengan judul “Penerapan Motif Bunga Melati Sebagai Ornamen Dalam Penciptaan Produk Keramik Ruang Tamu” meneliti penerapan motif bunga melati pada produk keramik ruang tamu menggunakan metode R&D, memberikan inspirasi dalam metode penelitian namun berbeda dalam objek dan media penerapan.
- b. Jurnal penelitian Mayangsari Miranda dari Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Penerapan Motif Jati dan Kayangan Api Untuk Batik Bojonegoro” meneliti penerapan motif daun jati dan kayangan api untuk batik Bojonegoro, menggunakan metode R&D, memberikan

inspirasi pada metode dan motif namun berbeda dalam media penerapan.

- c. Jurnal penelitian Kristian Oentoro dari Universitas Kristen Duta Wacana dengan judul “Pengembangan Desain Teko Set Gerabah Kontemporer Berbasis Budaya Lokal di Kabupaten Bojonegoro” meneliti pengembangan desain teko set gerabah kontemporer berbasis budaya lokal di Kabupaten Bojonegoro, memberikan inspirasi terkait objek penelitian gerabah Desa Rendeng dan bertujuan mengangkat budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Developmet* (Penelitian dan Pengembangan) dari Sugiyono. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2016:407).

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian mengenai potensi yang ada dan permasalahan yang dihadapi, yaitu kurangnya variasi desain khas pada usaha gerabah celengan macan. Selanjutnya, peneliti mengembangkan desain khas yang telah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan dari metode penelitian dari Sugiyono *Research and Development (R&D) meliputi*: (1) Potensi dan Masalah; (2) Pengumpulan Data; (3) Desain Produk; (4) Validasi Desain; (5) Revisi Desain; (6) Uji Coba Produk; (7) Revisi Produk; (8) Uji Coba Pemakaian; (9) Revisi Produk; (10) Pembuatan Produk Massal.

Fokus dari penelitian ini yaitu pengembangan motif pada gerabah celengan macan. Data dari penelitian ini didapat melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan refrensi dari beberapa sumber literatur seperti buku, jurnal, web, dan dokumen lainnya.

Menurut Sugiyono (2007), Ada empat tahap yang digunakan dalam menganalisa data kualitatif, meliputi: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Menarik kesimpulan, dan (4) Validitas data.

Validitas data diperiksa menggunakan

teknik triangulasi. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan memverifikasi konsistensi data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan pengembangan motif Daun Jati Pada Gerabah Celengan Macan oleh peneliti. Data yang digunakan mencakup data primer dan sekunder dari berbagai sumber.

KERANGKA TEORETIK

A. Sejarah

Pengertian sejarah adalah peristiwa yang telah terjadi di masa lampau yang berkaitan dengan manusia, kemudian dicatat berdasarkan kejadian di masa lalu dari sumber sejarah yang ada (Sasrawan, 2015).

B. Gerabah

Gerabah juga dapat dimaknai sebagai sebuah produk yang mengacu pada hasil benda berbahan tanah liat dengan pola penggarapan tradisi masa lalu yang statis dalam kurun waktu lama (Raharjo, 2009:2).

C. Celengan

Hendri F. Isnaeni (2015), Celengan yang ditemukan di Trowulan menunjukkan variasi bentuk, termasuk manusia, hewan, dan guci.

D. Macan

Gerabah Celengan Macan terinspirasi dari hewan macan. Literatur yang menjelaskan sejarah terciptanya Gerabah Celengan Macan ini kurang, dan wawancara dengan perajin tua tidak memberikan hasil pasti karena mereka menyatakan gerabah tersebut telah ada sejak lama dan diwariskan turun-temurun.

E. Produk

Gerabah celengan macan merupakan produk khas Desa Rendeng masih diminati, meskipun banyak orang kini menabung di bank. Alasan utamanya adalah nilai estetikanya, sehingga sering dijadikan hiasan rumah.

F. Motif

Motif pada gerabah celengan macan Desa Rendeng adalah Motif Loreng Harimau, yang terdiri dari garis, titik, dan bidang yang membentuk bagian tubuh celengan seperti mata, hidung, dan telinga. Dari hal tersebut peneliti tertarik mengembangkan motif dengan

menambahkan motif daun jati. Dari pengembangan motif ini diharapkan akan meningkatkan nilai keindahan dan jual pada celengan macan.

G. Bahan Gerabah

Bahan utama pembuatan gerabah adalah tanah liat, yang memiliki tekstur lembek yang terbentuk dari kristal kecil yang hanya terlihat dengan mikroskop. Gerabah celengan di Desa Rendeng menggunakan tanah liat berwarna putih kuning kecokelatan dari Desa Tileng. Untuk memperkuat struktur, perajin menambahkan pasir dan air. Tanah liat dari Desa Tileng dikeringkan, dihaluskan dengan mesin, lalu dicampur dengan pasir dan air hingga mencapai komposisi yang pas. Adonan tanah liat disimpan dalam ember air dan ditutup plastik agar tetap lembap.

H. Pembentukan Gerabah

Teknik pembuatan gerabah celengan di Desa Rendeng di rumah Ibu Safiah menggunakan dua teknik, yaitu: (1) Teknik Pijit (*pinching*); (2) Teknik Cetak Tekan.

I. Pembakaran Gerabah

Untuk proses pembakaran perajin Desa Rendeng masih menggunakan metode pembakaran tradisional, yaitu tungku ladang. Tungku ladang yaitu tungku yang memanfaatkan tanah lapang kemudian benda gerabah disusun diatas serabut kelapa kering yang ada dipermukaan tanah, selanjutnya benda gerabah di tutupi dengan jerami dan diatasnya diberi abu kemudian dibakar. Proses pembakarannya memakan waktu 3 sampai 4 jam (Anto, 2014).

J. Pewarnaan Gerabah Celengan

Setelah Gerabah Celengan Macan selesai dibakar kemudian dilapisi menggunakan plamir sebelum nantinya diwarnai dan diberi motif. Untuk pewarnaan perajin meracik pewarnanya sendiri yang terbuat dari beberapa bahan yaitu cat, karpus, dan juga gas. Untuk bahan pewarna perajin membeli bahannya dari Kota Solo. Untuk membuat satu warna dari bahan tersebut nantinya direbus jadi satu. Setelah warna jadi, kemudian warna siap digunakan untuk memberi warna dan juga membuat motif pada gerabah celengan macan. Untuk pembuatan

motif perajin masih menggunakan cara sederhana yaitu dengan menggunakan kuas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gerabah Celengan Macan adalah kerajinan khas Bojonegoro, diproduksi di Desa Rendeng, Kecamatan Malo. Kerajinan ini diwariskan secara turun-temurun. Ibu Safiah, salah satu perajin aktif yang membuat Gerabah Celengan Macan secara tradisional di rumah produksinya di Dukuh Karuk. Meskipun pandemi Covid-19 sempat menurunkan penjualan, peminat terhadap produk ini masih tetap ada. Dibantu oleh suami dan anaknya, Ibu Safiah menerima pesanan dari berbagai daerah dan membuat gerabah dalam berbagai ukuran. Motif dari Gerabah Celengan Macan yang diproduksi di Desa Rendeng masih sederhana, dengan warna dan pola loreng. Peneliti menyarankan penambahan variasi motif untuk menarik lebih banyak pembeli.

1. Perwujudan Gerabah Celengan Macan di Rumah Produksi Gerabah Celengan Ibu Safiah



Gambar 1. Gerabah Celengan Macan (Dokumentasi : Aji, 2023)

Motif pada Gerabah Celengan Macan diatas. Motif yang ada pada Bodi Gerabah celengan berupa garis lengkung, garis lurus, dan juga titik yang menggunakan warna hitam. Untuk dasar warna celengan macan menggunakan warna dasar kuning, putih dan juga merah.

2. Proses Pengembangan Motif Daun Jati Pada Gerabah Celengan Macan di Rumah Ibu Safiah

a. Identifikasi Potensi dan Masalah

Potensi dari Celengan yang dihasilkan perajin Desa Rendeng merupakan potensi lokal yang dapat dikembangkan. Namun dengan semakin berkembangnya zaman, jika potensi ini tidak mendapat inovasi bisa saja kedepannya akan mengalami masalah. Celengan macan merupakan hasil karya perajin Desa Rendeng yang sudah ada sejak lama. Dengan motif loreng yang ada pada celengan macan, menjadikan hal tersebut nilai lebih dan juga kurang dari celengan macan. Nilai lebih dari adanya motif loreng tersebut menjadikan ciri khas celengan macan yang merupakan produk dari daerah tersebut. Kemudian kekurangan dari motif loreng yang sudah ada salah satunya motif yang kurang beragam.

Kekurangan yang ada pada gerabah celengan macan peneliti tertarik untuk mengembangkan motif yang ada di rumah perajin Ibu Safiah. Peneliti mempunyai ide yang terinspirasi dari kearifan lokal dan juga daun jati yang pohonnya merupakan salah satu ciri dari Kabupaten Bojonegoro. Berikut unsur – unsur yang diambil untuk pengembangan motif pada Gerabah Celengan Macan.



Gambar 2. Daun Jati
Sumber : <https://m.bukalapak.com/products/s/daun-jati-segar-1kg>
diakses tanggal 13 januari 2024



Gambar 7. Musim Hujan
Sumber : <https://www.kompas.com/properti/read/2022/02/08/140442121/agar-rumah-tak-lembap-saat-musim-hujan-terapkan-tips-perawatan-ini>
diakses tanggal 13 januari 2024



Gambar 3. Ulat Jati

Sumber : <https://www.merdeka.com/jatim/tradisi-unik-berburu-ulat-jati-ala-warga-bojonegoro-dikonsumsi-karena-ini.html>
diakses tanggal 13 januari 2024



Gambar 4. Belalang Jati

Sumber : <https://phinemo.com/belang-goreng-jogja-kuliner-ekstrim-di-pesisir-selatan-jawa/>
diakses tanggal 13 januari 2024



Gambar 5. Patung Naga Bergola

Sumber : <https://www.solusivnews.com/2023/04/01/antaboga-mahluk-mitologi-tradisi-kuno-sosok-ular-naga-raksasa-menopang-alam-semesta-di-atas-mahkotanya/>
diakses tanggal 13 januari 2024



Gambar 8. Ledre

Sumber : <https://salsawisata.com/makanan-khas-bojonegoro/>
diakses tanggal 13 januari 2024



Gambar 9. Bengawan Solo

Sumber : <https://news.detik.com/foto-news/d-7001687/penampakan-sungai-bengawan-solo-yang-dipenuhi-eceng-gondok>
diakses tanggal 13 januari 2024



Gambar 9. Tungak Jati

Sumber : <https://www.builder.id/harga-akar-kayu-jati/>
diakses tanggal 13 januari 2024



Gambar 6. Khayangan Api

Sumber :
<https://dinbudpar.bojonegoro.kab.go.id/galleryfoto/detail/6>
 diakses tanggal 13 januari 2024



Gambar 10. Meliwis Putih

Sumber :
<https://beritabojonegoro.com/read/8981-air-mancur-mliwis-putih.html>
 diakses tanggal 13 januari 2024

Gambar 11. Kilang Minyak Migas Sumber :
<https://beritabojonegoro.com/read/2973-satya-w-yudha-dukung-rencana-dana-abadi-migas.html>
 diakses 13/01/2024

b. Pembuatan Desain

Pada desain pengembangan motif gerabah celengan macan, peneliti merancang desain dengan menggunakan daun jati sebagai inspirasi utama. Tidak Cuma itu, peneliti juga menambahkan unsur kearifan lokal Kabupaten Bojonegoro sebagai motif tambahannya. Dari inspirasi daun jati dan juga unsur kearifan lokal tersebut peneliti mendeformasi menjadi motif loreng.

Untuk konsep warna yang akan dikembangkan pada sepuluh mockup Gerabah Celengan Macan yaitu dengan menyesuaikan dengan motif yang akan diterapkan pada masing – masing mockup. Sepuluh struktur Motif Daun Jati dengan kearifan lokal desain tersebut sebagai berikut.



Gambar 12. Sepuluh *mockup* gerabah celengan macan (Dokumentasi : Aji, 2023)

a. Validasi Desain

Dari sepuluh desain yang telah dibuat kemudian melalui tahap validasi yang dilakukan oleh validator. Tujuan dari validasi adalah untuk menilai layak atau tidaknya desain jika diterapkan pada produk yang akan dibuat. Jika desain yang dinilai kurang layak maka perlu melakukan revisi desain lagi. Berikut lima desain terpilih yang divalidasi oleh validator.



Gambar 13. Lima Desain Gerabah Celengan Macan Motif Daun Jati Yang Terpilih (Dokumentasi : Aji, 2023)

Berikut adalah tabel penilaian dari validasi desain.

Validator 1 : Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn.

Validator 2 : Bapak Agus

Motif : Pengembangan motif daun jati

Kriteria penilaian sebagai berikut :

1 = Tidak Baik

2 = Kurang Baik

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Tabel 1. Penilaian dari validasi desain pengembangan motif daun jati pada gerabah celengan macan

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian		
		V1	V2	Kriteria
1.	Komposisi Motif	4	4	Sangat Baik
2.	Keindahan Motif	4	4	Sangat Baik
3.	Kerapian Motif	4	4	Sangat Baik
4.	Keselarasn Motif	3	3	Sangat Baik
5.	Keselarasn Warna	4	4	Sangat Baik
6.	Kesesuaian Desain Pada Gerabah Celengan	4	4	Sangat Baik

Berikut adalah perwujudan motif Jaya Stamba dan Wayang Thimplong yang ada di usaha batik Wana Keling beserta pengembangannya yang diwujudkan dalam bentuk pakaian kerja.

d. Pembuatan Produk

1) Menyiapkan Celengan Macan

Pada tahap awal, perajin menyiapkan celengan macan yang akan diberi motif. Celengan tersebut dibersihkan dengan kuas untuk menghilangkan debu, kemudian dihaluskan dengan amplas. Beberapa celengan yang telah dibersihkan dan dihaluskan diberi tambalan tanah liat basah untuk memperbaiki kerusakan kecil akibat benturan saat pembakaran. Setelah itu, celengan macan dijemur.



Gambar 14. Proses Menyiapkan Celengan Macan
(Dokumentasi : Aji, 2023)

2) *Memberikan Lapisan Dasar*

Setelah dibersihkan dan ditambal, celengan macan dilapisi dengan campuran plamir, lem kayu, dan air menggunakan kuas. Lapisan ini diaplikasikan sekali, kemudian celengan dijemur di bawah sinar matahari. Tujuan plamir ini adalah sebagai lapisan awal sebelum diberi warna dasar.



Gambar 15. Proses Memberikan Lapisan Dasar
(Dokumentasi : Aji, 2023)

3) *Memberikan Warna Dasar*

Sebelum memberi warna dasar, perajin menyiapkan pewarna, kuas, cat minyak, dan bensin sebagai pelarut. Warna dasar dibuat sesuai desain motif yang telah ditentukan. Celengan yang sudah dilapisi plamir diberi warna dasar, kemudian dijemur di bawah sinar matahari.



Gambar 16. Proses Memberikan Warna Dasar
(Dokumentasi : Aji, 2023)

4) *Memberikan Motif*

Setelah warna dasar kering, celengan macan siap diberi motif hias sesuai desain yang dibuat, menggunakan berbagai ukuran kuas. Setelah motif diterapkan, celengan kembali dijemur di bawah sinar matahari.



Gambar 17. Proses Memberikan Motif
(Dokumentasi : Aji, 2023)

5) *Hasil Celengan Yang Sudah Diberi Motif*

Setelah dijemur dibawah sinar matahari kemudian celengan di taruh ditempat yang bersih dan teduh untuk memastikan cat yang ada pada celengan benar – benar kering dan siap dijual.



Gambar 18. Proses Hasil Celengan Yang Sudah Diberi Motif (Dokumentasi : Aji, 2023)

3. Hasil Pengembangan Motif Daun Jati Pada Gerabah Celengan Macan

Dari 10 desain awal yang peneliti ajukan kepada validator, akhirnya 5 desain terpilih yang diwujudkan sebagai produk. Dari hasil penerapan motif ini didapatkan hasil yang baik. Untuk pewarnaan mungkin sedikit berbeda dengan desain yang diterapkan pada mockup Gerabah Celengan Macan. Beberapa faktor tersebut seperti, pencampuran warna secara manual, bahan pewarna yang tidak bisa menjangkau hasil warna dari warna digital pada mockup Gerabah Celengan Macan. Dari proses pengembang motif ini mendapatkan respon positif dari Bapak Agus dan Ibu Safiah. Berikut hasil dari penerapan motif daun jati pada gerabah celengan macan.



Gambar 19. Gerabah Celengan Macan Motif Daun Jati Gatra Rinonce (Dokumentasi : Aji, 2023)

a. Motif Daun Jati Gatra Rinonce

Desain motif terinspirasi dari daun jati dan juga batik gatra rinonce. Gatra Rinonce sendiri merupakan batik yang terinspirasi dari kilang minyak yang ada di kabupaten Bojonegoro. Motif diterapkan pada gerabah celengan macan yang sudah dilapisi dengan dasar plamir warna putih. Pengerjaan pada gerabah celengan macan yang kecil ini mengguankan teknik lukis. Alat yang digunakan adalah kuas dengan beberapa variasi ukuran, menyesuaikan dengan motif yang dibuat. Warna yang digunakan menggunakan cat minyak yang sebelumnya sudah dicampur dengan getah damar dan juga gas yang direbus supaya warna yang dihasilkan lebih mengkilap dan tahan lama.

Alasan peneliti menerapkan motif Daun Jati Gatra Rinonce, untuk memperindah dan menambah nilai jual pada gerabah celengan macan.

b. Motif Daun Jati Meliwis Putih

Desain motif terinspirasi dari burung belibis putih yang merupakan jelmaan dari Raden Angling Dharma. Motif diterapkan pada gerabah celengan macan yang sudah dilapisi dengan dasar plamir warna putih. Pengerjaan pada gerabah celengan macan yang kecil ini mengguankan teknik lukis. Alat yang digunakan adalah kuas dengan beberapa variasi ukuran, menyesuaikan dengan motif yang dibuat. Warna yang digunakan menggunakan cat minyak yang sebelumnya sudah dicampur dengan rebusan getah damar dan juga gas yang direbus.

Alasan peneliti menerapkan motif Daun Jati Meliwis Putih, untuk memperindah dan menambah nilai jual pada gerabah celengan macan.



Gambar 20. Gerabah Celengan Macan Motif Daun Jati Meliwis Putih (Dokumentasi : Aji, 2023)



Gambar 21. Gerabah Celengan Macan Motif Daun Jati Tunggak Semi (Dokumentasi : Aji, 2023)

c. Motif Daun Jati Tunggak Semi

Desain motif terinspirasi dari tunggak jati yang merupakan akar dari pohon jati. Motif diterapkan pada gerabah celengan macan yang sudah dilapisi dengan dasar plamir warna putih. Pengerjaan pada gerabah celengan macan yang kecil ini menggunakan teknik lukis. Alat yang digunakan adalah cat dengan beberapa variasi ukuran, menyesuaikan dengan motif yang dibuat. Warna yang digunakan menggunakan cat minyak yang sebelumnya sudah dicampur dengan rebusan getah damar dan juga gas yang direbus.

Alasan peneliti menerapkan motif Daun Jati Tunggak Semi, untuk memperindah dan menambah nilai jual pada gerabah celengan macan.

d. Motif Daun Jati Angling Dharma

Desain motif terinspirasi dari naga yang ada dalam legenda Angling Dharma. Motif diterapkan pada gerabah celengan macan yang sudah dilapisi dengan dasar warna putih. Pengerjaan pada gerabah celengan macan yang kecil ini menggunakan teknik lukis. Alat yang digunakan adalah cat dengan beberapa variasi ukuran, menyesuaikan dengan motif yang dibuat. Warna yang digunakan menggunakan cat minyak yang sebelumnya sudah dicampur dengan rebusan getah damar dan juga gas yang direbus.

Alasan peneliti menerapkan motif Daun Jati Angling Dharma, untuk memperindah dan menambah nilai jual pada gerabah celengan macan.



Gambar 22. Gerabah Celengan Macan Motif Daun Jati Angling Dharma (Dokumentasi : Aji, 2023)



Gambar 23. Gerabah Celengan Macan Motif Daun Jati Belalang Kayu (Dokumentasi : Aji, 2023)

e. **Motif Daun Jati Belalang Kayu**

Desain motif terinspirasi dari belalang jati. Belalang jati merupakan jenis serangga yang bisa dikonsumsi. Sebagian masyarakat Bojonegoro biasanya menjadikannya lauk ketika musim belalang kayu tiba. Motif diterapkan pada gerabah celengan macan yang sudah dilapisi dengan dasar warna putih. Pengerjaan pada gerabah celengan macan yang kecil ini menggunakan teknik lukis. Alat yang digunakan adalah cat dengan beberapa variasi ukuran, menyesuaikan dengan motif yang dibuat. Warna yang digunakan menggunakan cat minyak yang sebelumnya sudah dicampur dengan rebusan getah damar dan juga gas yang direbus.

Alasan peneliti menerapkan motif Daun Jati Belalang Kayu, untuk memperindah dan menambah nilai jual pada gerabah celengan macan.

4. Tanggapan Perajin (Pemilik Usaha Batik) dan Masyarakat Konsumen Terhadap Pengembangan Motif Daun Jati Pada Gerabah Celengan Macan di Rumah Produksi Ibu Safiah

Celengan Macan menerima tanggapan positif dari para pengrajin gerabah celengan serta masyarakat konsumen. Para pengrajin memberikan respons yang baik dengan menyarankan peneliti untuk lebih sering berlatih membuat motif pada Gerabah Celengan Macan untuk terus dikembangkan. Konsumen juga memberikan tanggapan positif, dengan menyarankan agar potensi kearifan lokal Kabupaten Bojonegoro lebih digali dan diperkenalkan ke masyarakat luas. Mereka juga menyarankan agar motif yang diterapkan pada Gerabah Celengan Macan ini dikembangkan lebih lanjut sesuai perkembangan zaman, dengan variasi warna yang lebih tajam dan kombinasi warna yang sesuai sehingga meningkatkan daya tarik dan nilai jual. (Respon lengkap terdapat pada lampiran).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tempat pembuatan celengan di rumah Ibu Safiah merupakan sentra perajin celengan gerabah yang masih aktif membuat celengan sampai sekarang. Setiap harinya Ibu Safiah bisa memproduksi 10 buah celengan mentah. Untuk sampai tahapan pembakaran, celengan mentah yang dibuat setiap harinya dibiarkan kering terlebih dahulu pada suhu ruangan. Setelah celengan yang dikeringkan pada suhu ruangan siap kemudian ditata di lapangan untuk nantinya dibakar secara serempak. Salah satu celengan yang diminati sampai sekarang adalah celengan gerabah dengan bentuk macan. Celengan gerabah dengan bentuk macan ini mempunyai motif loreng dengan komposisi garis dan juga titik. Pemberian motif loreng pada celengan macan menggunakan beberapa bahan pewarna seperti karpus (getah damar), gas, cat minyak, dan juga pewarna serbuk.

Pada proses pengembangan motif daun jati, desain motif daun jati dibuat dengan menambahkan unsur kearifan lokal Kabupaten Bojonegoro. Nantinya motif daun jati yang ditambah unsur kearifan lokal Kabupaten Bojonegoro akan distilasi. Dari hasil proses stilasi motif daun jati dengan kearifan lokal. Motif kemudian disusun pada kertas A4 yang sudah diberi mockup celengan macan agar mempermudah validator untuk memvalidasi. Untuk motif yang akan diajukan ke validator berjumlah 10 desain. Dari 10 desain yang diajukan ke validator, desain perlu perbaikan sedikit lagi untuk nantinya diterapkan pada Celengan Gerabah. Setelah melalui proses validasi yang ke dua akhirnya validator memutuskan untuk memilih 5 desain untuk diterapkan pada Gerabah Celengan Macan.

Hasil dari pengembangan motif kemudian diwujudkan pada Gerabah Celengan Macan yang berukuran kecil. Hasil dari penerapan desain motif terdapat beberapa motif yang kurang sempurna dengan desain. Hal tersebut dikarenakan pembuatan desain motif menggunakan aplikasi *ibisPaint X* sedangkan penerapan desain motifnya menggunakan cara manual. Meskipun demikian hasil penerapan motif kurang lebih sudah baik dan sesuai

desain.

Saran

- a. Bagi Rumah perajin celengan Ibu Safiah perlu menambahkan motif dengan memanfaatkan kearifan lokal Bojonegoro dan menciptakan bentuk gerabah celengan baru untuk meningkatkan variasi produk.
- b. Bagi perajin gerabah celengan di desa Rendeng perlu Mewariskan dan mengajarkan keterampilan membuat gerabah celengan ke anak cucu supaya kerajinan gerabah celengan tetap lestari.
- c. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro untuk potensi lokal berupa kerajinan gerabah celengan yang ada di Desa Rendeng, perlu memberikan dukungan moral maupun material. Dengan adanya dukungan moral dan juga material diharapkan perajin usaha gerabah celengan di Desa Rendeng terus berkembang dan semakin banyak dinikmati di pasar yang lebih luas.

REFERENSI

- Anto, July. Januari. 2014. *Jenis – Jenis Tungku Keramik*. Diakses 4 Juni 2024 <https://sugox87.blogspot.com/2014/01/jenis-tungku-keramik.html>
- Astuti, A. (2008). *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta: Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta. Diakses 4 Juni 2024 https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Astuti%2C+A.+%282008%29.+Keramik+Ilmu+dan+Proses+Pembuatannya.+Yogyakarta%3A+Jurusan+Kriya+Fakultas+Seni+Rupa+ISI+Yogyakarta.+&btnG=
- Isnaeni, H. F. (2015). *Alkisah Celeng, Celengan dan Babi Ngepet dari Zaman Majapahit*. Diakses 4 Juni 2024 <https://historia.id/amp/kuno/articles/alkisah-celeng-celengan-dan-babi-ngepet-dari-zaman-majapahit-vJdwy>
- Murniati, E. (2010). *Keterampilan Membentuk Tanah Liat*. Surabaya: Surabaya Intellectual Club.
- Raharjo, T. (2009). *Historisitas Desa Gerabah*

Kasongan. Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Diakses 4 Juni 2024
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Raharjo%2C+T.+%282009%29.+Historisitas+Desa+Gerabah+Kasongan.+Program+Pascasarjana+Institut+Seni+Indonesia+Yogyakarta&btnG=

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Diakses 4 Juni 2024
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Sugiyono.+%282013%29.+Metode+Penelitian+Kuantitatif+Kualitatif+dan+R%26D.+Bandung%3A+Alfabeta.+&btnG=

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Diakses 4 Juni 2024
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=Sugiyono.+%282016%29.+Metode+Penelitian+Kuantitatif%2C+Kualitatif%2C+dan+R%26D.+Bandung%3A+Alfabeta&btnG=

Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Diakses 4 Juni 2024
[https://scholar.google.co.id/scholar?q=Sugiyono.\(2007\).+Metode+Penelitian+Pendidikan+\(Pendekatan+Kuantitatif,+Kualitatif,+dan+R%26D\).+Bandung:+Alfabeta&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar](https://scholar.google.co.id/scholar?q=Sugiyono.(2007).+Metode+Penelitian+Pendidikan+(Pendekatan+Kuantitatif,+Kualitatif,+dan+R%26D).+Bandung:+Alfabeta&hl=id&as_sdt=0&as_vis=1&oi=scholar)